

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Lembaga Keuangan Syariah BMT As Salam Kras Kediri.

Bahwa *Good Corporate Governance* inilah yang menjadi salah satu strategi *Corporate* yang dilakukan BMT As Salam sebagai pertanggung jawaban sosial. Dengan memberikan tata kelola yang baik diharapkan nasabah nyaman dan tidak merasa dirugikan dengan BMT. Oleh karena itu Lembaga keuangan syariah BMT As Salam sebagai lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh lembaga keuangan, telah pula mengeluarkan Pedoman Pelaksanaan GCG. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), salah satunya adalah Professional yaitu agar menjaga nasabah agar tidak pindah ke lembaga keuangan lainnya. Dari hal ini, maka dapat diketahui bahwa ada lima mengenai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* mencakup *transparency* (keterbukaan), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggungjawaban), *professional* (profesional), *fairness* (kewajaran). didalam bukunya Mal An Abdullah *Corporate Governance Perbankan Syariah Di Indonesia* prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang biasa disebut dengan TARIF. Dalam penelitiannya Iqbal Sarayulus Nuh. Penelitian ini diperkuat dengan

penelitian Iqbal Sarayulus Nuh dengan fokus penelitian. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), dan menggunakan metode kualitatif yakni jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya.

B. Kendala apa yang diterima oleh lembaga keuangan syariah dalam penerapan *good corporate governance* (GCG).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola yang baik bukan hal yang asing dikarenakan kami bisa dibbilang lembaga keuangan non bank berupa BMT yang sudah berdiri sejak lama di daerah kediri selatan. Didalam BMT As Salam Kras Kediri ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menyetujui suatu pembiayaan untuk sebagai bahan pengolahan data yang *valid* sehingga benar-benar yakin akan kemampuan pengembalian pinjaman dari nasabah tersebut. Tetapi kembali dalam pengambilan keputusan terhadap produk pembiayaan menggunakan prinsip 5C yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan suatu pembiayaan apakah pembiayaan tersebut diterima atau ditolak untuk dibiayai. Yaitu *Character, Capacity, Capital, Colateral, dan Condition of Economy*. Tetapi di BMT yang menjadi dasar yang paling kuat atau di prioritaskan adalah *Character* dimana setiap orang pasti mampu memenuhi kewajibannya, akan tetapi *Character* orang pasti berbeda-beda ini yang menjadi nilai plus bagi si calon nasabah pembiayaan. Tetapi ada dua mekanisme yang dilakukan oleh pengelola BMT sebagai Menurut Iskandar & Chamlaio mekanisme dalam pengawasan *corporate*

governance dibagi dalam dua kelompok yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme *internal* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur internal dan eksternal.

C. Upaya-upaya apa saja yang mempengaruhi tingkat pengembalian pembiayaan apabila menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG)

Penyaluran pembiayaan mengandung banyak risiko yang sangat penting untuk diperhatikan oleh BMT As Salam Kras Kediri. Maka upaya dalam penanganan pengembalian pembiayaan, maka BMT As Salam menerapkan prinsip-prinsip 5C pada nasabah pembiayaan. Menurut pendapat Binti Nur Asiyah prinsip analisis pembiayaan merupakan pedoman-pedoman yang harus diperhatikan oleh Bank Syariah pada saat melakukan pembiayaan.⁹⁵ Prinsip tersebut sudah dilakukan di BMT As Salam Kras Kediri dengan penjelasan sebagai berikut:

Character BMT As Salam Kras Kediri melihat watak dan sifat dari nasabah dalam kehidupan pribadi dan maupun dalam lingkungan usahanya *Capacity*, BMT As Salam Kras Kediri melihat kemampuan bagaimana nasabah menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. *Capital*, melihat dari jumlah modal yang dimiliki nasabah. *Collateral*, jaminan atau agunan yang diserahkan kepada pihak lembaga BMT yang meliputi jaminan, lokasi, bukti kepemilikan dan status hukumnya *Condition of Economy*, situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, budaya yang akan mempengaruhi kondisi nasabah. Yang kesemuanya akan

⁹⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014) hal 80

mempengaruhi pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. BMT As Salam sangat memperhatikan kemungkinan usaha nasabah nantinya akan terpengaruh atau tidak dengan kondisi-kondisi seperti ini. Jika kondisi tersebut mempengaruhi usaha nasabah yang mengalami kerugian tentunya pihak BMT harus mempertimbangkan apakah nasabah tersebut masih layak menerima pembiayaan di kemudian hari.

Hal ini sesuai juga dengan pengujiannya Dhaniel Syam, menguji pengaruhnya terhadap dua hal yaitu tingkat pengembalian dan risiko dengan menerapkan prinsip *5C Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy*. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif.